

ISSN (Print) : 1412-7601
 ISSN (Online) : 2654-8712
 Volume 10, No.2 September 2024
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Analisis Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Inflasi Dan Nilai Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Mataram Tahun 2013-2022

Ainnis Amanda Nashichin

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

<p><i>Keywords:</i> <i>Unemployment Rate, Labor Force, GRDP, Inflation Rate</i></p>	<p>ABSTRACT : <i>In an increasingly competitive era of globalization, unemployment remains one of the main challenges for a country's economic growth. In this context, this research aims to analyze the influence of Gross Regional Domestic Income (GRDP). Number of Keria Forces. Inflation Rate and Investment Value Against Open Unemployment Rate in Mataram City in 2013-2022. This research uses a quantitative approach and uses secondary data in the form of time series data from 2013 to 2022. The analysis model used in this research is panel data regress which is processed using Eviews 16 software. The results of the research show that the variable gross regional domestic income (GRDP) The number of labor force and the inflation rate have a significant effect on the level of open unemployment in Mataram City. The variable that does not have a significant effect on the unemployment rate in Mataram City in 2013-2022 is the investment value.</i></p>
<p><i>Kata Kunci:</i> <i>Tingkat Pengangguran, Angkatan Kerja, PDRB, Tingkat Inflasi</i></p>	<p>ABSTRAK: <i>Di era globalisasi yang semakin kompetitif, pengangguran masih menjadi salah satu tantangan utama bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Jumlah Pasukan Keria. Tingkat Inflasi dan Nilai Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Mataram Tahun 2013-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa data time series dari tahun 2013 hingga 2022. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang diolah menggunakan software Eviews 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan domestik regional bruto (PDRB), jumlah angkatan kerja dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Mataram. Variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Mataram tahun 2013-2022 adalah Nilai Investasi</i></p>

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

e-mail: ainnisamanda@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Permasalahan yang dihadapi suatu negara berbeda dibandingkan dengan negara lainnya. Akan tetapi, semua negara baik negara maju ataupun negara berkembang selalu dihadapi pada masalah yang sama yaitu masalah ketimpangan sosial dan ekonomi, serta permasalahan lainnya berupa masalah kemiskinan dan pengangguran. Negara maju dikenal dengan tingkat pendapatan perkapita negaranya yang tinggi, dan walaupun demikian, sebuah negara tidak dapat menghilangkan permasalahan utama yang ada, khususnya masalah kemiskinan dan pengangguran. Walaupun hal tersebut tidak dapat dihilangkan secara keseluruhan, akan tetapi tingkat kemiskinan dan pengangguran di negara maju relatif sangat rendah dibandingkan tingkat kemiskinan dan pengangguran di negara-negara berkembang yang termasuk sangat tinggi.

Indonesia yang merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang selalu bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan data jumlah penduduk terkini yang dilansir pada worldometers.info per 20 Maret 2023 bahwa jumlah penduduk Indonesia berjumlah 281.350.724 jiwa, hal ini

mengakibatkan adanya kenaikan yang signifikan dari data terakhir yang disampaikan oleh Direktorat Jenderal (Dirjen) Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri Zudan Arif Fakrulloh, bahwa jumlah penduduk Indonesia per 30 Juni 2022 atau semester I (satu) tahun 2022 tercatat sebanyak 275.361.267 jiwa. Dan berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa selama waktu delapan bulan (Juni 2022-Maret 2023), jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 5.989.457 jiwa atau sebanyak 2,17 persen.

Kenaikan jumlah penduduk Indonesia yang sangat signifikan ini, dapat berkonotasi dua arah, dimana dari perspektif positif akan memberikan manfaat berupa bertambahnya sumber daya manusia (SDM) dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi disisi lain, hal ini akan berkonotasi negatif jika sumber daya manusia (SDM) tersebut berdaya saing rendah, sehingga akan berdampak pada semakin banyaknya jumlah penduduk yang menganggur karena tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk bekerja.

Sukirno (2006), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seorang yang

termasuk dalam Angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan. Selain itu Sukirno (2006) juga menjelaskan bahwa pengangguran digolongkan menjadi empat jenis sesuai dengan penyebab terjadinya diantaranya adalah pengangguran normal atau friksional yang disebabkan oleh pengangguran yang ingin mencari pekerjaan yang lebih baik, pengangguran siklikal yang disebabkan oleh perkembangan ekonomi yang sangat lambat atau terjadinya kemerosotan kegiatan perekonomian, pengangguran struktural yang disebabkan oleh perubahan struktur perekonomian dan pengangguran teknologi disebabkan oleh perkembangan teknologi.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Afrida (2003), yang mengatakan bahwa pengangguran terjadi disebabkan oleh rendahnya penawaran tenaga kerja dengan permintaan tenaga kerja yang tidak stabil. Sejalan dengan pendapat Afrida, Setiawan juga memberikan tanggapan yang hampir serupa, dimana salah satu penyebab terjadinya pengangguran karena rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja, atau jumlah penawaran tenaga kerja lebih tinggi dari permintaan tenaga kerja itu sendiri (deepublishstore.com, 2021).

Data nilai Investasi (Penanaman Modal Dalam Negeri) Provinsi Nusa Tenggara Barat dari tahun 2019-2022 selalu mengalami kenaikan yang signifikan, dimana pada tahun 2019 sebesar 3.519 Milyar Rupiah, tahun 2020 sebesar 6.582,4 Milyar Rupiah, tahun 2021 sebesar 9.090,5 Milyar Rupiah dan tahun 2022 sebesar 14.177,6 Milyar Rupiah. Hal tersebut sejalan (berbanding terbalik) dengan adanya penurunan jumlah dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun yang sama, kecuali pada tahun 2020 yang mengalami peningkatan akibat adanya wabah Covid-19.

Menurut Putri Sari M. J. Silaban, dkk (2020) menjelaskan bahwa kompleksitas permasalahan pengangguran perlu dibahas dan merupakan sesuatu hal yang penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Dimana indikator-indikator yang dimaksud antara lain pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan, tingkat inflasi, dan besaran upah yang berlaku. Selain itu Fajar Rini Suhadi & Eni Setyowati (2022) juga menjelaskan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk yang terus terjadi setiap tahunnya akan meningkatkan jumlah angkatan kerja. Dan setiap penambahan tenaga kerja yang tidak terserap ke dalam lapangan kerja, hal tersebut

mengakibatkan peningkatan yang menyebabkan terjadinya pengangguran. Hal ini dibuktikan dengan beberapa data dalam kurun waktu tiga tahun terakhir khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB, Jumlah Angkatan Kerja dan Tingkat Inflasi di Provinsi NTB tahun 2020-2023

Tahun	TPT (Persen)	PDRB (Milyar Rupiah)	Angkatan Kerja (Jiwa)	Inflasi (Persen)
2020	4,22	133.613,74	138.221,93	0,60
2021	3,01	140.115,97	140.152,57	2,12
2022	2,89	156.994,05	143.772,64	6,23

Sumber: (Badan Pusat Statistik NTB, 2023)

Dari data tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari keempat data yang ada, hanya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang mengalami penurunan nilai/jumlah, sedangkan tiga lainnya mengalami peningkatan nilai/jumlah. Akan tetapi perbedaan arah ini, memberikan arti bahwa ketiga indikator tersebut memberikan pengaruh terhadap perubahan nilai pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jadi jika didasarkan pada beberapa pengertian dan data yang telah disampaikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa berubahnya nilai dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dipengaruhi oleh banyak indikator atau faktor, sehingga penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Inflasi dan Nilai Investasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Mataram Tahun 2013-2022”.

Masalah Penelitian

Berdasarkan dari apa yang telah dipaparkan dan dijelaskan pada latar belakang. Adapun permasalahan yang timbul yaitu bagaimana faktor-faktor diantaranya Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Inflasi, dan Nilai Investasi dapat memberikan pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Mataram tahun 2013-2022?

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka ditarik beberapa pertanyaan yang akan menjadi pokok dasar pada penelitian ini, sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Inflasi, dan Nilai Investasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Mataram tahun 2013-2022?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan pertanyaan penelitian yang diangkat oleh peneliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam

penelitian ini adalah “Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Inflasi, dan Nilai Investasi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Mataram tahun 2013-2022.”

KAJIAN PUSTAKA

Pengangguran

Pengangguran adalah mereka yang tidak bekerja dan tidak memiliki pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), pengangguran adalah penduduk tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mencoba mempersiapkan usaha atau penduduk yang sama sekali tidak mencari pekerjaan sebab sudah bekerja namun belum memulai untuk melakukan pekerjaan. Dalam artian lain, pengangguran juga diartikan sebagai situasi seseorang yang produktif bekerja dan ingin bekerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Sementara orang yang tidak berusaha mencari pekerjaan dan tidak mendapatkan pekerjaan maka tidak termasuk pengangguran (Sukirno, 2006). Sedangkan menurut Sandy Dharmakusuma (2012), pengangguran adalah mereka (orang) yang sudah empat minggu sebelumnya

aktif mencari pekerjaan dan tidak mendapatkan panggilan kerja satupun.

Pendapatan Domestik Regional Bruto Menurut Sadono Sukirno Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total nilai tambah yang diperoleh dari berbagai kegiatan ekonomi pada suatu wilayah, dengan mengabaikan kepemilikan atas faktor produksi. Indikator PDRB menggunakan dua jenis harga yaitu harga konstan yang menunjukkan harga yang digunakan berdasarkan satu tahun dasar dan harga berlaku yang menunjukkan harga yang digunakan berdasarkan tahun berlaku. Dengan demikian harga konstan digunakan untuk mencerminkan pertumbuhan ekonomi dan harga berlaku mencerminkan adanya inflasi (Sukirno, 2006).

Menurut Badan Pusat Statistika, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah tambahan nilai yang dihasilkan seluruh unit usaha di suatu wilayah tertentu atau total nilai barang dan jasa akhir yang dapat dihasilkan oleh seluruh unsur ekonomi pada suatu wilayah. BPS menggolongkan PDRB menjadi 2 indikator yaitu PDRB berdasarkan lapangan usaha yang menunjukkan kategori lapangan usaha dan berdasarkan pengeluaran yang

menunjukkan pengeluaran masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2022).

Inflasi

Inflasi menurut teori Keynes didasarkan pada teori makro yang menjelaskan bahwa inflasi dapat terjadi karena dipicu oleh kecenderungan suatu masyarakat untuk hidup diluar batas kemampuan ekonomi. Situasi seperti ini dapat diketahui dari permintaan masyarakat akan berbagai barang yang melampaui jumlah barang yang tersedia hingga memicu inflationary gap. Ketika terjadi inflationary gap akan terjadi inflasi secara berkelanjutan (Boediono, 1998).

Inflasi menurut teori Philips menjelaskan terkait hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran dengan dasar asumsi jika inflasi merupakan bayangan dari kenaikan permintaan agregat. Ketika terjadi kenaikan permintaan agregat maka sesuai dengan teori permintaan yaitu jika permintaan mengalami kenaikan maka harga naik. Dengan tingginya tingkat harga umum (inflasi) guna memenuhi permintaan yang belum tercukupi para produsen menambah kapasitas produksi dengan menambah tenaga kerja maka pengangguran berkurang (Phillips, 1958).

Inflasi menurut Badan Pusat Statistik merupakan kecenderungan peningkatan harga barang serta jasa secara umum

selama periode waktu tertentu. Peningkatan harga barang dan jasa akan memicu turunnya nilai uang. Inflasi juga dapat diartikan bahwa sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. BPS menggunakan Indeks Harga Konsumen sebagai indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat inflasi. IHK pada setiap periode dapat menggambarkan inflasi atau deflasi dari barang dan jasa (Badan Pusat Statistik, 2021).

Investasi

Dalam teori ekonomi, investasi diartikan sebagai pengeluaran untuk pembelian modal atau barang-barang yang tidak dikonsumsi saat ini namun digunakan untuk kegiatan produksi dan menghasilkan barang dan jasa di masa yang akan datang. Selain itu investasi juga sering disebut dengan penanaman modal. Pengertian lain terkait investasi juga disampaikan oleh Mulyana, menurutnya investasi yaitu komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Sedangkan menurut Halim menjelaskan bahwa investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh

keuntungan dimasa yang akan datang (Basuki Pujoalwanto, 2014).

Selain itu menurut Fitzgerald, investasi diartikan sebagai aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber dana yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru dimasa yang akan datang (Salim dan Budi Sutrisno, 2008).

Pengaruh PDRB terhadap TPT

Hubungan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan tingkat pengangguran dapat dijelaskan melalui hukum Okun yang mengatakan bahwa setiap 2 persen penurunan pendapatan nasional secara relatif maka tingkat pengangguran akan naik satu persen. Ketika terjadi penurunan pendapatan nasional yang diukur menggunakan PDRB kondisi tersebut merupakan cerminan dari adanya penurunan keseimbangan dipasar barang. Ketika permintaan agregat mengalami penurunan kondisi ini mendorong perusahaan untuk mengurangi jumlah pekerja yang menyebabkan pengangguran meningkat. Hal ini menunjukkan ketika terjadi penurunan PDRB akan menaikkan jumlah pengangguran.

Pengaruh Inflasi terhadap TPT

Menurut Philips Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran menggunakan dasar asumsi bahwa inflasi adalah bayangan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Inflasi memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia, tingkat inflasi didasarkan dengan asumsi bahwa inflasi adalah cerminan dari kenaikan permintaan agregat. Permintaan agregat berdasarkan teori permintaan menjelaskan ketika permintaan naik akan memicu kenaikan harga. Dengan tingginya tingkat harga umum (inflasi) guna memenuhi permintaan yang belum tercukupi para produsen menambah kapasitas produksi dengan menambah tenaga kerja maka pengangguran berkurang.

Pengaruh Investasi terhadap TPT

Nilai Investasi atau yang sering disebut dengan penanaman modal. Dengan adanya penanaman modal di suatu wilayah atau daerah, maka secara tidak langsung wilayah atau daerah tersebut akan mengalami pertumbuhan perekonomian, hal ini dikarenakan dengan adanya investasi modal, maka perusahaan-perusahaan akan menambah jumlah produksi akan barang atau jasa, dan dengan adanya penambahan tersebut secara tidak langsung, perusahaan akan

mebutuhkan sumber daya, khususnya sumber daya manusia, sehingga dengan hal tersebut akan menyebabkan adanya pembukaan lapangan pekerjaan baik didalam sektor tersebut ataupun di sektor pendukungnya. Dengan demikian dengan semakin banyaknya jumlah penanaman modal atau nilai dari investasi di suatu daerah, maka akan semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang terbuka, dan menyebabkan semakin berkurangnya jumlah pengangguran atau Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan secara kuantitatif. Dimana metode pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007). Selain itu, metode penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai metode penelitian yang diukur dalam skala numerik atau angka (Mudrajat, 2009).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Mataram dengan objek penelitian yang dipilih adalah wilayah kerja Kota Mataram periode 2013-2022. Dengan pertimbangan bahwa nilai persentase dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Mataram dalam 5 (lima) tahun terakhir selalu mengalami perubahan (naik dan turun), selain itu persentase tersebut masih menjadikan Kota Mataram sebagai Kabupaten/Kota dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dan bahkan berdasarkan hal tersebut, persentase TPT di Kota Mataram lebih besar daripada rata-rata TPT di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat, didokumentasikan dan dianalisa sesuai kebutuhan peneliti yang dipublikasikan oleh lembaga atau instansi tertentu. Studi pustaka, yaitu mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang digunakan sebagai dasar analisa pemecahan masalah.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka. Data yang dimaksud adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Inflasi, Nilai Investasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Mataram.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain seperti dinas atau lembaga yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti. Data

yang dimaksud dalam penelitian ini bersumber dari BPS Kota Mataram, BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda (Ordinary least square). Dengan menggunakan data dengan jumlah observasi pada penelitian yaitu data time series sebanyak 10 tahun dari 2013-2022..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Koefisien Variance dan VIF dari Variabel PDRB, Angkatan Kerja, Tingkat Inflasi, dan Nilai Investasi

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	652.2550	3302.188	NA
PDRB	2.51E-26	4.568161	2.035112
Angkatan Kerja	3.38E-12	46.40626	3.032383
Tingkat Inflasi	9.17E-12	233.6626	1.737116
Nilai Investasi	5.972280	3792.436	2.168455

Sumber : Lampiran Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Hasil Uji Multikolinieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai Centered VIF baik pdrb 2.035112, jumlah angkatan kerja 3.032383, tingkat inflasi 1.737116 , dan nilai investasi 2.168455 adalah dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat

masalah multikolinieritas dalam model prediksi.

2. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Hasil Uji Heterokedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Pagan di atas diketahui bahwa nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi square(2) pada Obs*R-Squared yaitu sebesar 03472. Oleh karena nilai p value 0,3472 > 0,05 maka

terima H_0 atau ang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan Hasil Uji Autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan nilai p value uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM, yaitu sebesar 0,4439 dimana $> 0,05$ sehingga terima H_0 atau yang berarti tidak ada masalah autokorelasi serial.

4. Uji Normalitas

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas yang dilakukan dengan nilai jarque bera sebesar 0,018 dengan p value sebesar 0,9905 dimana $> 0,05$ sehingga terima H_1 atau yang berarti residual berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Hasil dari uji F pada lampiran 1 , bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000001, sedangkan taraf nyata (α) adalah 5% (0,05). Dengan demikian nilai Prob(F-statistic) lebih kecil dari taraf nyata (α) sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima yang artinya semua variabel independen yaitu PDRB, Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Inflasi dan Nilai Investasi secara simultan (bersama-sama) memiliki

pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Mataram.

2. Uji Parsial (Uji t)

Dibawah ini disajikan tabel nilai taraf nyata dan probabilita (t-statistik) sebagai berikut:

Tabel 2 Nilai Taraf Nyata, Probabilita (t-statistik) dan Keterangan Untuk Masing-Masing Variabel

No.	Variabel	Taraf Nyata (α)	Prob(tstatistik)	Keterangan
1	PDRB	0,05	0,0004	Signifikan
2	Angkatan Kerja	0,05	0,0051	Signifikan
3	Tingkat Inflasi	0,05	0,0007	Signifikan
4	Nilai Investasi	0,05	0,3234	Tidak Signifikan

Sumber : Lampiran 1 Hasil Uji Statistik

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,6195 artinya 61,95% variasi naik turunnya jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Matarm dapat dijelaskan oleh PDRB, Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Inflasi, dan Nilai Investasi. Sedangkan 38,05% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dengan kata lain, pengaruh PDRB, Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Inflasi, Nilai Investasi terhadap jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Mataram sebesar 61,95%, sedangkan 38,05% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hubungan Antar Variabel

Tingkat Pengangguran terbuka di Indonesia memiliki fluktuasi dari waktu ke waktu dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan social, salah satunya PDRB dan Tingkat Inflasi dengan teori Akbar Sis Putro dan Achma Hendra Setiawan dimana mengatakan bahwa variabel PDRB dan Tingkat Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Mataram. (Akbar Sis Putro dan Achma Hendra Setiawan, 2013). Hasil tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini, dimana pertumbuhan PDRB dan angka pengangguran mempunyai korelasi negative yang signifikan dan juga tingkat inflasi yang ada di Kota Mataram apabila meningkat maka tingkat pengangguran terbuka di kota mataram juga akan meningkat. Jumlah Angkatan Kerja memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini ditunjukkan bahwa prob(t-statistik) dari variabel Jumlah Angkatan Kerja sebesar 0,0051, lebih kecil dari taraf nyata (α) sebesar 0,05. Saat terjadi kenaikan jumlah penduduk menandakan adanya

peningkatan angkatan kerja maka bagi perusahaan akan lebih mudah mendapatkan tenaga kerja dan upah yang ditawarkan perusahaan menjadi rendah karena terjadinya kelebihan penawaran pekerjaan sehingga pekerja akan berlomba mendapatkan pekerjaan. Hasil tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini, dimana yang dilakukan oleh Nugroho (2016) dan Khotimah (2018) yang menyatakan angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh dan Nur Fitri Yanti, dkk (2017) , yaitu menjelaskan bahwa variabel investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Mataram Hubungan tidak signifikan pada variabel ini dapat dikarenakan adanya perbedaan yang cukup besar pada besar realisasi investasi, sehingga tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi dapat terjadi hanya di beberapa wilayah saja. Meskipun realisasi investasi di suatu daerah tinggi, pengangguran juga relatif tinggi. Hal tersebut diakibatkan oleh bertambahnya angkatan kerja yang lebih besar daripada penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengaruh pendapatan domestic regional bruto, jumlah angkatan kerja, tingkat inflasi, dan nilai investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota mataram 2013-2022 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh PDRB, Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Inflasi, Nilai Investasi terhadap jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Mataram sebesar 61,95%, sedangkan 38,05% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.
2. Secara parsial, Nilai Investasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Mataram. Sedangkan PDRB, Jumlah Angkatan Kerja, dan Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Mataram.
3. Secara simultan, PDRB, Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Inflasi, dan Nilai Investasi positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada tahun 2013-2022.

Saran

1. Perluasan dan Pembaruan Data: Mengumpulkan data terbaru tentang PDRB, jumlah angkatan kerja, tingkat inflasi, nilai investasi, dan tingkat pengangguran terbuka di Kota Mataram untuk menganalisis tren terbaru dan perubahan dalam jangka waktu tertentu.
2. Penentuan Model Analisis yang Tepat: Menentukan model analisis yang tepat, seperti analisis regresi, analisis multivariat, atau model ekonometrika lainnya, untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut dan dampaknya terhadap tingkat pengangguran di Kota Mataram.
3. Faktor-Faktor Khusus yang Terkait dengan Daerah Tertentu: Memperhitungkan faktor-faktor khusus yang memengaruhi perekonomian dan pasar tenaga kerja di Kota Mataram, seperti kondisi industri lokal, kebijakan pemerintah daerah, dan karakteristik demografis masyarakat setempat.
4. Penekanan pada Analisis Sebab-Akibat: Menganalisis kausalitas

- antara variabel-variabel tersebut untuk menentukan apakah perubahan dalam PDRB, jumlah angkatan kerja, tingkat inflasi, dan nilai investasi secara signifikan berdampak pada tingkat pengangguran terbuka di Kota Mataram.
5. Studi Perbandingan: Melakukan studi perbandingan dengan kota-kota serupa atau wilayah lainnya di Indonesia untuk memahami perbedaan dan kesamaan dalam pola pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap tingkat pengangguran terbuka.
 6. Implikasi Kebijakan: Membahas implikasi kebijakan dari hasil penelitian, yang dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan ekonomi dan ketenagakerjaan yang sesuai dengan kondisi spesifik di Kota Mataram.
 7. Penelitian Lanjutan: Merumuskan rekomendasi untuk penelitian lanjutan, seperti memperluas cakupan variabel, melibatkan faktor-faktor eksternal lainnya, atau melakukan studi longitudinal untuk memahami dinamika perubahan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (1998). Teori Pertumbuhan Ekonomi. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2. BPS Indonesia, "Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen), 2021-2022" 8 November 2022. <<https://www.bps.go.id/indicator/6/543/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>> [Diakses, 20 Maret 2023].
- BPS Nusa Tenggara Barat, "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi NTB Menurut Kabupaten/Kota, 2008-2022" 22 November 2022. <<https://ntb.bps.go.id/indicator/6/415/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-provinsi-ntb-menurut-kabupaten-kota.html>> [Diakses, 20 Maret 2023]
- Br Arfida, Ekonomi Sumber Daya Manusia (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007) Muhdar HM, Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, Dankemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi, Jurnal Al- Buhuts, Volume 11 Nomor 1 Juni 2015 ISSN 1907-0977 E ISSN 2442-823X.

- Deepublishstore.com, "Pengertian Pengangguran: Jenis dan Penyebabnya", 22 September 2021. <<https://deepublishstore.com/blog/materi/pengertian-pengangguran/>> [Diakses pada 20 Maret 2023].
- Dharmakusuma, Sandy. 1998. "Trade Off Antara Inflasi Dan Tingkat Pengangguran". GEMA STIKUBANK. November 1998.
- HS, Salim dan Budi Sutrisno. 2008. Hukum Investasi di Indonesia. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mankiw, N. G. (2007). Makroekonomi (6th ed.). Erlangga. Persada, Jakarta.
- Mudrajat Kuncoro, Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadono, S. (2004). Makroekonomi Teori Pengantar. PT Raja Grafindo Persada.
- Sekretariat Dukcapil Kemendagri, "Dukcapil Kemendagri Rilis Data Penduduk Semester I Tahun 2022, Naik 0,54% Dalam Waktu 6 Bulan." 31 Agustus 2022. <<https://dukcapil.kemendagri.go.id> [Diakses, 20 Maret 2023].
- Setiawan, A. hendra. 2013. Analisis Pengaruh DRB, Tingkat UMK, Tingkat Inflasi dan Beban/ Tanggungan Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Magelang Periode 1990 - 2010. UNDIP. Journal of economics. Volume 2, nomor 3, 2013.
- Sugiono, Penelitian Administratif (Bandung: Alfa Beta, 2007).
- Sukirno, S. (2013). Makro Ekonomi, Teori Pengantar. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono (2006), Teori Pengantar Makro Ekonomi. Raja Grafindo
- Worldometers.info, "Indonesian Population (LIVE)", 20 Maret 2023. <<https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>> [Diakses, 20 Maret 2023].
- Miranda, I Wayan (2021), Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali".UNUD.
- Amgi, Achma (2021), Pengaruh Angkatan Kerja, Upah, PDRB, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2002-2019. UNDIP. Journal of economics. Volume 10, nomor 2, Tahun 2021.
- Aprilia, Tony (2022), Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia.UNESA.Journal of economics. Volume 2, nomor 3, Tahun 2022.